

## PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI DAMPAK SOSIAL MEDIA TERHADAP AKHLAK SISWA DI SD MUHAMMADIYAH 18 PALEMBANG

Andika Apriansyah\*<sup>1</sup> Tutut Handayani<sup>2</sup> Amir Rusdi<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

\*Corresponding Author: [andikaapriansyah829@gmail.com](mailto:andikaapriansyah829@gmail.com)

### Abstrak

Seiring berkembang pesatnya teknologi dan informasi saat ini, terdapat banyak hal positif yang diperoleh para penggunanya terutama peserta didik. Namun, teknologi dan informasi dalam hal ini media sosial memberi efek negatif kepada peserta didik khususnya dalam berperilaku. Peserta didik cenderung meniru setiap perilaku menyimpang yang diakses melalui media sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi dampak sosial media terhadap akhlak siswa di SD Muhammadiyah 18 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengambilan data dari 2 orang guru PAI dan 9 orang siswa dari kelas 2 hingga kelas 5 SD. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dirasa sudah sangat baik untuk mengatasi efek negatif dalam bermedia sosial di kalangan peserta didik SD Muhammadiyah 18 Palembang.

**Kata Kunci:** Guru, Media Sosial, Pendidikan Agama Islam, Siswa

### Abstract

*As technology and information develop rapidly nowadays, there are many positive things that users, especially students, get. However, technology and information, in this case social media, have a negative effect on students, especially in their behavior. Students tend to imitate every deviant behavior that is accessed through social media. The aim of this research is to analyze the role of Pendidikan Agama Islam (PAI) teachers in dealing with the impact of social media on student morals at SD Muhammadiyah 18 Palembang. This research used a qualitative descriptive method by taking data from 2 PAI teachers and 9 students from grade 2 to grade 5 of elementary school. The results of the research show that the role of Pendidikan Agama Islam (PAI) teachers is felt to be very good in overcoming the negative effects of using social media among students at SD Muhammadiyah 18 Palembang.*

**Keywords:** Teachers, Social Media, Pendidikan Agama Islam, Students.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang prosesnya melalui tahapan-tahapan, dan tingkatan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk dapat membantu, melatih, dan mengarahkan anak melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual, dan keberagaman orang tua (pendidik) dalam kandungan sesuai dengan fitrah manusia supaya dapat berkembang sampai pada tujuan yang diharapkan, yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang utama dan berakhlakul karimah. Pendidikan juga merupakan suatu usaha untuk menciptakan situasi belajar mengajar. Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mengembangkan potensi

manusia, dan melalui pendidikan kita dapat menjadi manusia yang lebih berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Pendidikan di sekolah dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan selanjutnya. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Pembelajaran agama islam dalam konteks kebijakan pendidikan nasional identik dengan pendidikan agama islam yang diselenggarakan pada lembaga pendidikan formal disemua jenjang pendidikan, mulai pendidikan anak usia dini, dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Pendidikan Agama Islam dapat mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuknya pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.

Dalam pelaksanaan pendidikan, tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru profesional menjadi tuntutan semua pihak untuk mewujudkan idealisme, harapan dan cita cita pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Undang Undang Dasar (UUD) 1945, dalam Undang Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dalam Undang Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD). Dilihat dari dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka guru juga dituntut secara cepat untuk menyesuaikan dengan dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya yang ada ditengah tengah masyarakat. Selain itu, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga harus mengembangkan profesinya agar menjadi guru PAI yang profesional. Dalam tataran normatif atau idealis sosok guru PAI dan sosok guru non PAI memiliki perbedaan yang sangat fundamental yang berimplikasi padaperbedaan persyaratan atau kreteria sebagai guru yang profesional.

Saat ini guru PAI sedang mengalami berbagai permasalahan mengenai anak didik terhadap bersosialisasi kepada sesama teman, kepada guru, maupun kepada masyarakat sekitar. Permasalahan yang umum terjadi disebabkan karena pengaruh dari penggunaan sosial media yang sekarang ini sudah menjangkau siswa sekolah dasar. secara nyata media sosial telah merubah kehidupan sosial masyarakat hampir disemua jenjang dan strata sosial. Media sosial merupakan media untuk bersosialisasi yang umumnya berbasis daring (online) dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, mencipta dan membagikan isi, meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Media sosial mampu menghadirkan serta mentranslasikan cara berkomunikasi baru dengan teknologi yang sama sekali berbeda dari media sosial tradisional.

Namun media sosial ini memberikan efek yang berbagai macam pula seperti tersitanya waktu anak untuk belajar. Pengguna media sosial dikalangan pelajar atau siswa sekolah dasar memberikan pengaruh langsung baik positif maupun negatif, siswa yang menggunakan media

sosial tanpa arahan yang baik bisa mengganggu proses belajar mereka tetapi ada juga yang bijak menggunakan media sosial tersebut.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisis lebih lanjut mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi dampak sosial media terhadap akhlak siswa di SD Muhammadiyah 18 Palembang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang ditulis secara deskriptif. Riset yang dilakukan secara kualitatif dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan suatu pemahaman yang baik mengenai kompleksitas yang ada di dalam interaksi manusia. Metode kualitatif lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam mengenai suatu masalah atau problem daripada melihat suatu permasalahan untuk digeneralisasikan. Sementara itu, penelitian deskriptif merupakan strategi dalam penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki suatu kejadian, fenomena yang kemudian diretikan kembali oleh peneliti dalam kronologi secara deskriptif.

Pengambilan data dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan wawancara. Teknik wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang menggunakan media sosial (aplikasi atau jenis media sosial yang digunakan dan intensitas penggunaan), serta untuk mengetahui peran aktif guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah diterapkan pada sekolah tersebut. Wawancara mendalam dilakukan dengan tanya jawab menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu untuk mendukung didapatkannya data yang valid dan relevan untuk menunjang hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara juga dilakukan dengan bertatap muka secara langsung dengan informan yaitu guru Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah 18 Palembang sebanyak 2 orang, dan siswa sebanyak 9 orang mulai dari kelas 2 hingga kelas 5.

Selain itu, dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode studi literatur (literature study). Studi literatur yang dimaksud merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, pencatatan, serta pengelolaan data yang dilakukan secara objektif, sistematis, analitis, serta kritis. Penelitian dengan metode studi literatur mempunyai persiapan yang sama dengan penelitian metode lainnya. Akan tetapi, sumber dari metode pengumpulan data dengan mengambil data secara pustaka, membaca, mencatat, hingga mengolah bahan penelitian dari buku, jurnal, artikel, maupun hasil penelitian sebelumnya.

Peneliti berusaha mengkaji secara nyata kejadian di lapangan yang berkaitan dengan fenomena-fenomena yang terjadi di kalangan peserta didik di SD Muhammadiyah 18 Palembang. Berdasarkan hal-hal yang menjadi tujuan peneliti. Penelitian ini memeberikan gambaran

*Muhammad Cahyadi Nasution<sup>1</sup>, Pengaruh Kualitas Pelayanan Publik Dan Disiplin Kerja mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi efek negatif media sosial di kalangan peserta didik yang berpengaruh terhadap akhlak dalam kehidupan sehari-hari.*

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Media sosial di kalangan pelajar saat ini merupakan suatu kebutuhan terhendiri yang perlu untuk dipenuhi. Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju mengakibatkan hampir seluruh pelajar termasuk pelajar pada tingkat sekolah dasar, telah menggunakan media sosial. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Siswa di SD Muhammadiyah 18 Palembang, peneliti mendapatkan beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diketahui bahwa saat ini peserta didik telah menggunakan media sosial melalui HP hingga mengakibatkan kegiatan belajar mengajar terganggu. Zaman sekarang peserta didik terlalu cepat menggunakan HP, bukan hanya di kalangan pendidikan SMP bahkan di kalangan peserta didik SD pun telah menggunakan media sosial. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh orang tua yang terlalu cepat memberikan kebebasan dalam penggunaan HP. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI):

Apakah di dalam kelas sering terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik terkait penggunaan HP?

Iya masih adanya siswa yang membawa dan menggunakan handphone di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas, akibatnya dapat mengganggu proses belajar mengajar dan tidak mencapai ketuntasan dalam mengikuti pelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa memang di kalangan peserta didik saat ini telah mengenal dan menggunakan media sosial. Dimana media sosial dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, namun tidak jarang pula di kalangan peserta didik menggunakan media sosial tersebut untuk hal-hal negatif. Peserta didik merasa senang ketika sedang bermedia sosial karena hal itu dianggap sebagai suatu kebutuhan. Akan tetapi masih terdapat peserta didik yang terbuka akan menggunakan media sosial untuk hal yang lebih positif. Berikut merupakan hasil wawancara dengan peserta didik:

Apakah anda senang ketika bermedia sosial?

Peserta didik 1

Iya saya sangat senang bermedia sosial karena membuka wawasan<sup>1</sup>.

Peserta didik 2

---

<sup>1</sup> M. Rifqih Ramadhan (Peserta Didik), Wawancara di SD Muhammadiyah 18 Palembang, 23 Oktober 2023.

Iya saya sangat senang bermedia sosial karena bisa membuka youtube dan menonton film kesukaan saya.

Peserta didik 3

Iya saya sangat senang karena bisa main game.

Efek negatif media sosial di kalangan peserta didik bermacam-macam. Efek negatif media sosial tersebut dapat mempengaruhi pembelajaran dan efek negatif media sosial pun sangat mempengaruhi tingkah laku peserta didik di sekolah. Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti telah lakukan, peneliti menemukan informasi terkait efek negatif media sosial di kalangan peserta didik di SD Muhammadiyah 18 Palembang.

Di kalangan sebagian peserta didik, selain media sosial tersebut digunakan sebagai media pembelajaran, adapula peserta didik yang memanfaatkan media sosial tersebut untuk hal-hal negatif, dari penggunaan tersebut sehingga dapat menimbulkan efek negatif di kalangan peserta didik saat ini. Berbagai macam efek yang ditimbulkan dari media sosial ketika peserta didik menggunakannya untuk hal-hal negatif. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam:

Apa saja dampak negatif yang terlihat pada tingkah laku peserta didik di sekolah akibat menggunakan media sosial?

Beberapa dampak negatif yang terlihat di sekolah yaitu banyak siswa yang mempunyai handphone, waktu luangnya banyak tersita untuk smsan atau menelpon. Ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas siswa memilih sibuk dengan handphone mereka. Sebagian siswa yang menggunakan alat komunikasi tersebut untuk saling berkomunikasi ketikasaat ulangan. Banyak siswa yang menyimpan hal-hal yang berbau pornoaksi dan pornograf.

Berbagai macam efek negatif yang ditimbulkan dari kebebasan peserta didik bermedia sosial. Dari hasil wawancara tersebut di atas, seorang peserta didik melihat temannya menggunakan media sosial tersebut untuk hal-hal negatif. Dari hasil observasi pengamatan yang dilakukan peneliti, terlihat sebagian peserta didik melakukan pembulian, tidak berpakaian rapi, melakukan kekerasan, dan berkata yang tidak sepatutnya kepada teman-temannya. Berikut merupakan hasil wawancara dengan peserta didik:

Apa saja efek negatif menggunakan media sosial menurut Anda? Dan pernahkah Anda melihat atau mendengar kasus dari akibat penggunaan media sosial di sekolah?

Peserta didik 1

Dampak nya mata menjadi rabun dan kata orang tua dan guru nanti kecanduan. Kasus yang saya lihat adalah pembulian.

Peserta didik 2

Dampak nya saya lupa mengerjakan PR kalau sudah fokus nonton Youtube. Kasus yang

### Peserta Didik 3

Tidak baik, karena lupa sama waktu. Dan kasus yang pernah saya lihat adalah tentang kekerasan berkata yang tidak sopan ke sesama teman.

Efek negatif yang ditimbulkan media sosial di kalangan peserta didik dapat berasal dari media sosial itu sendiri dan dapat pula efek negatif tersebut berasal dari peserta didik. Efek negatif yang berasal dari media sosial yaitu efek yang secara langsung berakibat buruk terhadap peserta didik dan efek yang ditimbulkan dari peserta didik yaitu peserta didik tersebut yang melakukan hal-hal negatif tersebut dengan memanfaatkan media sosial.

Efek negatif yang ditimbulkan tersebut menjadi hal yang mengkhawatirkan di kalangan peserta didik dengan berkembangnya pengetahuan peserta didik di bidang teknologi. Tidak adanya pengawasan dari orang tua dengan membebaskan anak-anaknya menggunakan media sosial melalui HP menjadi kesempatan terhadap peserta didik untuk menggunakan media sosial tersebut baik di lingkungan sekolah terlebih di luar lingkungan sekolah. Kesadaran peserta didik akan bahaya efek yang ditimbulkan sangat dibutuhkan dengan semakin berkembangnya teknologi saat ini. Hal tersebut tidak dapat dicegah karena peserta didik tumbuh dan berkembang dengan mengikuti perkembangan zaman.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam:

Bagaimana Ibu menyikapi dampak atau efek negatif dari penggunaan soaial media di kalangan siswa sekolah dasar?

Tindakan yang harus dilakukan setiap Siswa untuk menghindari penyalahgunaan handphone antara lain handphone harus standar atau tidak berkamera, guru harus melakukan razia setiap hari di dalam kelas, adanya kerja sama Guru dengan orangtua, siswa dan siswi menggunakan handphone jika diperlukan untuk hal-hal yang penting saja. Contohnya siswa dan siswi menggunakan handphone di sekolah untuk menelepon orangtua dan jika dirumah menggunakan handphone untuk keperluan menanyakan PR keteman dan guru. Orangtua harus memberi kode pengaman handphone untuk menghindari penyalahgunaan handphone pada anak.

Dapat diketahui bahwa efek negatif media sosial di kalangan peserta didik telah membawa pengaruh yang buruk terhadap sebagian peserta didik. Selain itu, efek tersebut membawa perubahan terhadap tingkah laku yang muncul di kalangan peserta didik. Perubahan tingkah laku tersebut dapat terlihat dari pengamatan keseharian peserta didik itu sendiri. Di dalam pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam juga terlihat memberikan nasehat dan memberikan teguran terhadap peserta didik yang memiliki tingkah laku menyimpang.

Ketika peserta didik telah terpengaruh oleh hal-hal negatif dari media sosial, hal itu

menjadi suatu tantangan terhadap guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi hal tersebut karena ketika peserta didik telah terpengaruh maka peserta didik tersebut akan sulit mendengarkan nasehat dan hanya mendengar sesaat. Berikut merupakan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam:

Apakah terdapat tantangan- Ibu sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyeikapi efek negatif yang ditimbulkan di media sosial?

Tantangan yang diharapi oleh guru pendidikan agama islam penurunan nilai karakter siswa dimana siswa semakin suka melanggar peraturan yang di berlakukan disekolah terkait pengguna media sosial (HP)

Selain dalam hal negatif, media sosial juga mempunyai efek positif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, berbagai macam efek yang telah ditimbulkan dari penggunaan media sosial. Oleh karena itu, peranan guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan untuk menggarap efek negatif yang ditimbulkan saat ini di kalangan peserta didik. Berikut merupakan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI):

Hal penting apa yang harus dilakukan bagi Ibu selaku Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik agar dapat terhindar dari efek negatif penggunaan media sosial? Dan bagaimana cara Ibu untuk memberikan nasihat kepada peserta didik?

Guru sebagai informator harus dapat memberikan informasi-informasi mengenai dampak positif maupun negatif yang diakibatkan oleh adanya penyalahgunaan sosial media. Jadi sebagai informator guru wajib menginformasikan kepada anak-anak dampak positif maupun negatif dampak sosmed itu.

Guru selalu mengingatkan para siswa akan tujuan utama mereka datang ke sekolah yaitu untuk menimba ilmu dan mengikuti proses kegiatan belajar semaksimal mungkin. Tak terlepas pada guru Pendidikan Agama Islam, mereka selalu memberi masukan dan dorongat positif kepada para siswa agar tidak menyia-nyiakan waktu belajar yang telah mereka dapatkan, karena masih banyak anak-anak di luar sana yang dalam usia sekolah tetapi mereka tidak semuanya mendapatkan kesempatan yang baik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan melalui bangku sekolah karena berbagai kondisi.

Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik:

Apa saja nasihat dari Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang pernah diberikan mengenai bahaya bermedia sosial? Dan bagaimana nasihat guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenai cara menggunakan sosial media dengan baik?

Peserta didik 1

Nasihat nya jika kami selalu bermain media sosial nanti yang di takutkan guru kami nanti

*Muhammad Cahyadi Nasution<sup>1</sup>, Pengaruh Kualitas Pelayanan Publik Dan Disiplin Kerja*  
terjerumus melakukan kegiatan yang berbahaya. Dan supaya menggunakan media sosial boleh saja tapi harus sesuai kepentingan misal untuk menelpon orang tua.

Peserta didik 2

Nasehat yang selalu saya ingat dari guru adalah setiap hal yang melalaikan dari suatu kewajiban, maka itu adalah haram. Dan setiap yang melalaikan dari perkara yang utama maka hukumnya makruh. Seminggu sekali kami selalu di nasehati tentang hati-hati bahaya media social nanti takut terpengaruh.

Peserta didik 3

Kata guru agama saya media tersebut boleh di gunakan untuk memperoleh infomasi saja untuk menunjang kepada pendidikan bukan untuk hal yang tidak baik. Cara menggunakan sosial media yang diajarkan guru saya salah satunya dengan cara mencari informasi yang di butuhkan untuk pembelajaran yang membantu dalam hal pendidikan, contohnya seperti metode interaktif dalam pembelajaran supaya materi yang di peroleh di sekolah atau guru bisa di tambah dengan belajar melalui akses internet sebagai pngetahuan tambahan.

Hasil wawancara tersebut di atas memberikan penjelasan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah 18 Palembang melaksanakan beberapa tanggung jawab dan peranannya terhadap peserta didik dalam hal melindungi peserta didik dari efek negatif media sosial tersebut. Sebelum efek tersebut mempengaruhi peserta didik, peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pencegahan- pencegahan melalui beberapa kegiatan bermanfaat yang diberikan kepada peserta didik sangat dibutuhkan.

Berbagai efek tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah terlebih di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peranan guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan dalam hal mengatasi berbagai efek negatif yang ditimbulkan dari media sosial tersebut. Peranan guru Pendidikan Agama Islam dinilai sangat penting dalam hal membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik akibat dari efek negatif media sosial. Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki peranan yang lebih penting dibandingkan guru bidang studi lainnya. Perkembangan teknologi yang semakin maju, dianggap dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif di kalangan peserta didik saat ini

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan bab diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik di SD Muhammadiyah 18 Palembang aktif dalam menggunakan media sosial sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Efek negatif media sosial di kalangan peserta didik di SD Muhammadiyah 18 Palembang, berbagai macam efek negatif yang ditimbulkan dari media sosial. Efek negatif tersebut dapat secara langsung mempengaruhi tingkah laku peserta didik

*Muhammad Cahyadi Nasution<sup>1</sup>, Pengaruh Kualitas Pelayanan Publik Dan Disiplin Kerja*  
sehingga peserta didik melakukan perbuatan menyimpang. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dirasa sudah sangat baik untuk mengatasi efek negatif dalam bermedia sosial di kalangan peserta didik SD Muhammadiyah 18 Palembang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad Fathoni Rodli, Hoiati, Fajar Wulandari, & Mertika, Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 7 No. 2, 2022.
- Achmad Fathoni Rodli, Hoiati, Fajar Wulandari, & Mertika, Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 7 No. 2, 2022.
- Dita Pebriyanti, Untung Sunaryo, & Sugiran, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 24 Banyuasin 1 Kecamatan Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, Vol. 2 No. 3, 2023.
- Kukuh Andri Aka, Model Quantum Teaching dengan Pendekatan Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pkn, *Jurnal Pedagogia*, Vol. 5 No. 1, 2016.
- M. Saekan Muchith, Guru PAI yang Profesional, *QUALITY* Vol. 4 No. 2, 2016.
- M. Saekan Muchith, Guru PAI yang Profesional, *QUALITY* Vol. 4 No. 2, 2016.
- Muhammad fajar, & Hadi Machmud, Penggunaan Media Sosial di Kalamgan Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2020.
- Muhammad Fajar, & Hadi Machmud, Penggunaan Media Sosial di Kalamgan Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2020.
- Umi Musya' Adah, Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, Vol. 1(2), 2018.